

# TRANSISI



PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Penciptaan Seni Musik

**Hamdani**  
**142 0796 411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016**

PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI

**TRANSISI**

**Penciptaan Musik Etnis Berdasarkan Intrepretasi Waktu Senja, Sepertiga Malam  
dan Fajar Kedalam Ansambel Musik Campuran**

Oleh

**Hamdani**

1420796411

Telah dipertahankan pada tanggal 18 juli 2016  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari:

**Dr. Royke Bobby Koapaha, M. Sn**

Pembimbing Utama

**Drs. R. Chairul Slamet, M. Sn**

Penguji Ahli

**Prof. Dr. Djohan, M. Si**

Ketua Tim Penilai

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima  
Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta,.....

Direktur Program Pascasarjana  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Prof. Dr. Djohan, M. Si**

**NIP. 196112171994031001**



*Karya dan tulisan ini dipersembahkan  
Untuk Ayahanda M. Iddrus Effendy  
Ibunda Ika Pelita  
Adik-adikku Gustyanah dan Billah Afiqah Mayanda  
Serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dengan sepenuh  
hati*

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini dan saya bersedia menerima sanksi apa bila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ini pernyataan ini.



Yogyakarta, 1 Agustus 2016  
Yang membuat pernyataan

Hamdani  
NIM 1420796411

## **TRANSISI**

Written Project Report  
Postgraduate Program of Indonesia Institute of The Art Yogyakarta, 2016

By Hamdani

### **ABSTRACT**

*The composition inspired by a legend at writer's hometown at Berau, East Borneo. The elders said when sun goes down, everybody have to stay at home and forbidden to stay outside. They believe that the evil spirit run wild when twilight because they are suffering from the heat when hear Adzan. If people were outside and do their activities, the elders worried if bad things happen because the evil spirit. That's why they called It "dilanggar setan". This reason become writer's centre of attention and be main Idea for this composition, called "Transisi".*

*The twilight become inspiration for this composition but that's not the only one. There are another time which attract the writer's attention and become the other inspiration, they are the midnight and the dawn. Both of them are choosen because the writer interested by local communities who do Tahajjud pray at midnight and then followed by Tahlil. Except that, the atmosphere at that 3 times will be interpretation and described in Transisi. Composition of Transisi is a representation of the time movement from noon to night, night to midnight and midnight to dawn.*

*The twilight, midnight and dawn are processed to the form of music programming. Besides, this composition combines the technique of archipelago and western instruments. This composition uses several creation of methods, such as idea, inspiration, exploration, improvisation, and formation.*

*Incorporation of archipelago and western instruments are processed and developed become style of modern composition, they are the concept of motif, the concept of melody, the concept of harmony, and the concept of rhythmic. Sound application of the composition will be realized to the form mix of music ensemble, they are sampe', gambus panting, piano, violin, cello, guitar, flute, and music percussion.*

*Through the composition, representation of the time movement and incorporation technique of instruments is an effort to find a new methods.*

*Keywords: time, human, interpretation and music mix.*

## **TRANSISI**

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016

Oleh Hamdani

### **ABSTRAK**

*Karya ini berawal dari sebuah mitos, ada beberapa pendapat dari orang yang dianggap sesepuh bahwa kabupaten Berau tepatnya di Tanjung Redeb, ada tradisi yang menyebutkan di saat senja tidak diperbolehkan untuk berada di luar rumah, karena ada kepercayaan bahwa disaat senja banyak roh-roh jahat yang berkeliaran karena merasa kepanasan ketika mendengar suara adzan, lalu membuat kekawatiran terjadinya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan, ataupun musibah yaitu biasa disebut dengan istilah “dilanggar syetan”. Gejala ini menjadi pusat perhatian penulis dan menjadi rangsang awal untuk terciptanya karya TRANSISI.*

*Waktu senja dijadikan inspirasi pada karya ini, tidak hanya itu adapun waktu-waktu lainnya yang dianggap penulis memiliki nilai yang juga akan dijadikan inspirasi pada karyanya, adalah sepertiga malam dan fajar. Dua waktu ini dipilih karena adanya ketertarikan penulis pula terhadap beberapa kebiasaan masyarakat Berau, yakni sebuah ritual tahajud (shalat malam) serta biasanya dilanjutkan dengan tahlil, selain itu suasana dan apa saja yang ada pada waktu-waktu tersebut seperti pergerakannya akan diinterpretasi, hal inilah yang akan digambarkan pada karya TRANSISI. Komposisi TRANSISI merupakan representasi dari sebuah pergerakan waktu dari siang ke malam hari, malam hari ke tengah malam dan tengah malam ke waktu fajar.*

*Waktu senja, sepertiga malam dan fajar kemudian di olah dalam bentuk musik programa, selain itu pada karya ini menggabungkan teknik instrumen Nusantara dan instrumen Barat. Karya ini menggunakan beberapa metode penciptaan seperti : rangsang awal, inspirasi (pemunculan ide), eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan.*

*Penggabungan instrumen Nusantara dan Barat tersebut di olah dan dikembangkan dalam gaya komposisi modern yang terdiri dari konsep motif, konsep melodi, konsep harmoni dan konsep ritmis. Aplikasi bunyi pada pada pengolahan tersebut akan diwujudkan dalam bentuk ansambel musik campuran yaitu sampe', gambus panting, piano, violin, cello, gitar, flute dan multi perkusi.*

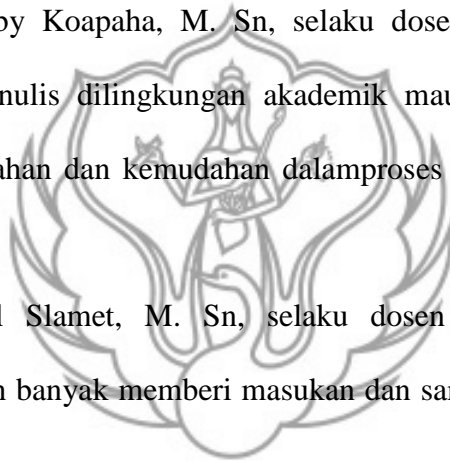
*Melalui hal tersebut, penggambaran ketiga waktu dan penggabungan teknik instrumen merukan upaya dalam menemukan metode yang bersifat kebaruan.*

*Kata kunci : waktu, manusia, interpretasi dan musik campuran.*

## KATA PENGANTAR

Syukur Allhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya penciptaan tugas akhir yang berjudul TRANSISI. Adapun tujuan penciptaan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Seni, sebagai langkah akhir dalam menyelesaikan studi jenjang S2 pada program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis ini mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Royke Bobby Koapaha, M. Sn, selaku dosen pembimbing yang setia membimbing penulis dilingkungan akademik maupun non akademik, serta memberi pencerahan dan kemudahan dalam proses menuju pelaksanaan tugas akhir.
2. Drs. R. Chairul Slamet, M. Sn, selaku dosen penguji ahli yang turut membimbing dan banyak memberi masukan dan saran dalam proses penulisan tugas akhir.
3. Prof. Dr. Djohan, M. Si, selaku direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta sekaligus ketua penguji yang juga bnyak memberikan masukan dan saran dalam proses penulisan tugas akhir.
4. Para karyawan akmawa dan bidang lainnya
5. Orang tua tercinta Alm M. Iddrus Effendy dan ibunda tercinta serta adik-adikku yang selama ini mendukung penuh.
6. Seluruh keluarga besar Muchtar Hasan dan Ali Syahrani.
7. Acil Rita dan acil Wery.



8. Kekasihku Afifah Putri yang senantiasa memberikan dukungan sepenuh hati serta memberikan semangat dari awal sampai akhir proses tugas akhir.
9. Para guru dan pembimbing bu Yanie, ustaz Fahmi, dan ka Ichan.
10. Teman-teman seangkatan di Pascasarjana ISI Yogyakarta angkatan 2014 : mas Puput, mas Kaka, ka Yoga, mas Adi, Sena, Setya, dan Kadek.
11. Para pemain : mas Dadang, mas Fani, mas Tata, Suta, Wawan, Adam, mas Ajie, Dhaniel, Gusty, Jeko, dan Shasa.
12. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu segala bentuk proses dari masa kuliah hingga terlaksananya ujian tugas akhir.



Yogyakarta, 10 Agustus 2016

Hamdani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR NOTASI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	8
C. Tujuan dan Manfaat .....	9
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Kajian Sumber Tulisan .....	10
1. Tinjauan Pustaka .....	11
2. Tinjauan Karya .....	12
B. Landasan Penciptaan .....	15
1. Garis Besar Musik Programa .....	16
2. Konsep Penciptaan .....	17
a. Konsep Motif .....	17
b. Konsep Melodi .....	18
c. Konsep Harmoni .....	18
d. Konsep Ritme .....	18
C. Konsep Penyajian .....	19
<b>BAB III METODE / PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Rangsangan Awal .....	20
B. Inspirasi (pemunculan ide) .....	21
C. Eksplorasi .....	22
D. Improvisasi .....	37
E. Pembentukan .....	40
F. Penyajian .....	41
<b>BAB IV ULASAN KARYA</b>	
A. Bagian I. Senja .....	44
B. Bagian II. Sepertiga Malam .....	58
C. Bagian III. Fajar .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR NOTASI

Notasi 1 kalimat <i>adzan</i> dalam bentuk notasi .....	24
Notasi 2 contoh iringan <i>adzan</i> .....	24
Notasi 3 contoh notasi sampe' dengan tangga nada (1-2-3-5-6) .....	25
Notasi 4 contoh whole tone skala .....	25
Notasi 5 contoh sampe dimainkan dengan skala whole tone .....	26
Notasi 6 contoh motif gambus panting yang paling sering digunakan .....	26
Notasi 7 contoh notasi variasi gambus panting .....	27
Notasi 8 contoh motif tema utama dengan tangga nada diminish .....	28
Notasi 9 contoh <i>canon</i> .....	28
Notasi 10 Contoh pengolahan drone pada bagian I .....	29
Notasi 11 contoh <i>drone</i> deng menggunakan Adim .....	30
Notasi 12 Contoh Harmoni pada bagian III .....	31
Notasi 13-14 contoh tanggana <i>Whole tone</i> yang dimainakn dengan teknik sampe' .....	32
Notasi 15 contoh ritmis kalimat Tahlil .....	34
Notasi 16 contoh ritmis Tahlil yang disusun secara acak .....	35
Notasi 17 contoh variasi ritmis Tahlil.....	35
Notasi 18-19 contoh ritmis Tahlil yang disusun secara <i>canon</i> .....	36
Notasi 20 Contoh ritme Sampe'dan Gambus Panting .....	21
Notasi 21 contoh tangga nada kromatis .....	38
Notasi 22 contoh tangga nada pentatonis .....	38
Notasi 23 tangga nada diatonis .....	38
Notasi 24-28 contoh bagian I (latter A) .....	45
Notasi 29- 33 contoh bagian I (latter B) .....	50
Notasi 30 kalimat adzan dalam bentuk notasi contoh bagian I (latter B)...	51
Notasi 34-41 contoh bagian I (latter C) .....	53
Notasi 42-46 contoh bagian II (latter A) .....	58

Notasi 47-59 contoh bagian II (latter B) .....	61
Notasi 52 piano memainkan melodi .....	63
Notasi 53 -54 piano dan perkusi menjadi <i>rhythm</i> .....	64
Notasi 60-63 contoh bagian II (latter C) .....	68
Notasi 64-71 contoh bagian III (latter A) .....	70
Notasi 65 contoh motif sampe' pada bagian III (latter A).....	70
Notasi 66 contoh motif gambus panting pada bagian III (latter A) .....	70
Notasi 72-77 contoh bagian III (latter B).....	75
Notasi 78-80 contoh bagian III (latter C) .....	78



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Ada gejala yang menarik yang terjadi di kampung halaman penulis, yaitu ada beberapa pendapat dari orang yang dianggap sesepuh bahwa kabupaten Berau tepatnya di Tanjung Redeb, ada tradisi yang menyebutkan di saat senja tidak diperbolehkan untuk berada di luar rumah, karena ada kepercayaan bahwa disaat senja banyak roh-roh jahat yang berkeliaran karena merasa kepanasan ketika mendengar adzan, lalu membuat kekawatiran terjadinya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan, ataupun musibah yaitu biasa disebut dengan istilah “dilanggar syetan”.

Tradisi ini juga diperkuat oleh sebuah ucapan Rasulullah yaitu yang berbunyi:

*Tidak membiarkan anak-anak berkeliaran saat akan terbenamnya matahari. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda yang artinya: “Jika malam telah masuk- jika kalian berada di sore hari-, maka tahanlah anak-anak kalian. Sesungguhnya setan berkeliaran pada waktu itu. Takala malam telah datang sejenak, maka lepaskanlah mereka”. (HR Bukhari Muslim).*

Dari mitos dan hadist di atas dapat dilihat bahwa waktu senja merupakan waktu yang cukup memiliki nilai bagi masyarakat Berau, mereka sangat mempercayai mitos tersebut karena tradisi itu sudah berlangsung cukup lama bahkan sampai saat ini masih banyak mereka yang mempercayai hal tersebut. Penulis sangat tertarik melihat hal ini, senja merupakan pergerakan waktu dari siang ke malam, jika dilihat dengan kasat mata fenomena ini juga sangat menarik dan eksotis, suasana yang terjadipun sangat menarik perhatian penulis, warna

langit yang tadinya cerah lalu sedikit demi sedikit menjadi jingga kemerah-merahan dan lama kelamaan menjadi gelap gulita dan diiringi kumandang adzan yang terdengar dari mana-mana, membuat mata, telinga dan perasaan penulis menjadi takjub pada fenomena itu, sehingga waktu senja dipilih penulis sebagai rangsang awal pada proses penciptaan karya.

Dari gejala di atas menimbulkan ide bagi penulis untuk membuat karya yang merepresentasikan waktu senja, namun seiring berjalannya waktu penulis melakukan pengendapan untuk mengumpulkan ide-ide penciptaan karyanya, dan akhirnya timbul pikiran untuk memilih waktu-waktu lainnya, yaitu selain waktu “senja” agar terasa lebih sempurna. Waktu-waktu istimewa tersebut ialah waktu “sepertiga malam” dan waktu “fajar”, dua waktu ini dipilih karena memiliki sebuah keunikan dan pesan tersendiri yang tidak kalah penting dengan waktu senja, tiga waktu ini menjadi sangat penting karena adanya tantangan dan sesuatu yang bisa penulis angkat sebagai informasi yang berguna, dapat kita lihat pada penjelasan dibawah ini :



(Gambar : Suasana Senja)

**Senja** menurut kamus besar bahasa Indonesia **senja** /sen.ja/ n waktu (hari) setengah gelap sesudah matahari terbenam: *hari sudah --; lepas -- , kami akan berangkat; berebut -- , hari mulai malam; usia -- , usia tua;*, jika dilihat dari artinya

dapat ditarik sebuah benang merah yaitu senja merupakan sebuah transisi, pergerakan, perpindahan, pergantian dari siang menuju malam. Waktu senja ini menjadi penting untuk diangkat pada karya penulis karena, senja merupakan sebuah momentum yang sangat dinantikan sebagai waktu dimana semua orang akan mengakhiri seluruh kegiatan rutinitasnya, walaupun pada kenyataannya masih banyak juga orang-orang yang menjalankan aktivitasnya hingga malam tiba.

Jika dilihat pada proses observasi penulis saat mengumpulkan data tentang sebuah senja, di Yogyakarta maupun di kampung halaman penulis, penulis menemukan adanya fenomena bunyi yang hampir sama yaitu bunyi adzan yang berkumandang dimana-mana. Selain itu jika dilihat di jalan-jalan yang terjadi adalah kepadatan lalu lintas yang disebabkan waktu, ini merupakan waktu saat pulang dari kegiatan rutinitas masing-masing orang. Itu akhirnya adanya tantangan bagi penulis untuk bisa menggambarkan keadaan ini yang kemudian akan penulis ungkap pada salah satu bagian karya penulis.



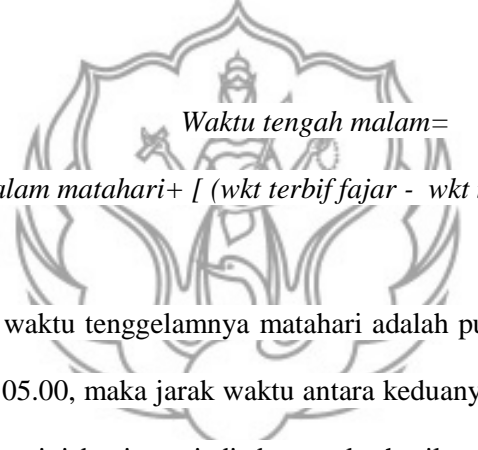
(Gambar : Suasana sepertiga malam)

**Sepertiga malam** hampir sama artinya dengan tengah malam, namun di dalam ajaran agama islam sepertiga malam lebih sering digunakan dari pada tengah malam, istilah ini berhubungan dengan ibadah sholat Qiyamul Lail atau

sholat Tahajjud. Pertanyaannya ialah pada pukul berapakah istilah-istilah tersebut berada? Dan bagaimana menentukan pertengahan malam?

- a. *Pertama-tama kita tentukan dulu waktu tenggelamnya matahari dan waktu terbit fajar.*
- b. *Kemudian kita hitung jarak waktu antara keduanya*
- c. *Kemudian hasilnya kita bagi dua*
- d. *Lalu pembagian hasil tersebut kita tambahkan waktu tenggelamnya matahari*
- e. *Maka hasil penambahan tersebut merupakan waktu pertengahan malam*

*Secara sistematis digambarkan berikut ini.*


$$\text{Waktu tengah malam} = \text{Wkt tenggelam matahari} + [(\text{wkt terbit fajar} - \text{wkt tenggelam matahari})/2]$$

Misalnya, jika waktu tenggelamnya matahari adalah pukul 18.00 dan waktu terbit fajar esok hari pukul 05.00, maka jarak waktu antara keduanya setelah kita hitung adalah 11 jam. Waktu 11 jam ini bagi menjadi dua, maka hasilnya adalah 5 jam 30 menit. Kemudian hasil pembagian tersebut kita tambahkan kepada waktu matahari tenggelam, maka  $18.00 + 5.30 = 23.30$ , maka jadilah waktu pertengahan malam adalah 23.30 (pukul setengah 12 malam).

Pada bagian ini diambil penulis karena adanya hal yang unik, yaitu adalah kenapa waktu tengah malam yang seharusnya digunakan untuk beristirahat tapi justru dianjurkan untuk melaksanakan ibadah, disinilah menjadi hal yang menjadi ketertarikan penulis, serta bagaimana suasana ibadah yang dimaksud. Penulis melakukan pengumpulan data untuk kemudian digunakan pada proses penggarapan karyanya, memahami adanya

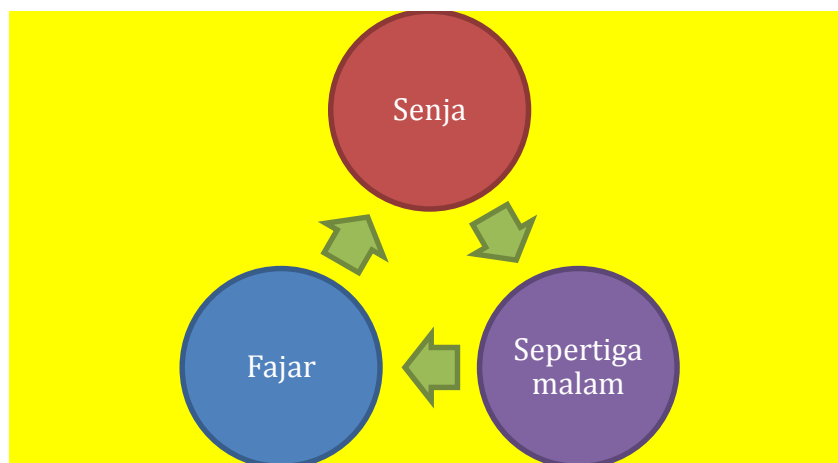


beberapa ibadah seperti shalat thajjud, wirid, dzikir dsb, bagian ini juga akan menjadi tantangan pula bagi penulis untuk diungkapkan kedalam karya musik.



(Gambar : Suasana Fajar)

**Fajar** menurut kamus bahasa indonesia adalah fajar; **fajar**, definisi fajar ialah cahaya kemerah-merahan dilangit sebelah timur pada waktu menjelang matahari mulai terbit, waktu fajar ditandai dengan cahaya terang yang memancar secara horizontal pada garis cakrawala. Indikasinya yaitu cahaya matahari yang lemah sementara matahari sendiri masih berada di bawah garis cakrawala, selain itu berdasarkan obeservasi penulis terhadap fajar itu sendiri, penulis banyak menemukan hal-hal yang menarik, seperti fenomena bunyi, suasana dan kesan yang terjadi saat fajar, disinilah kemudian yang akan menjadi tantangan penulis untuk mengungkapnya kedalam karya musik.



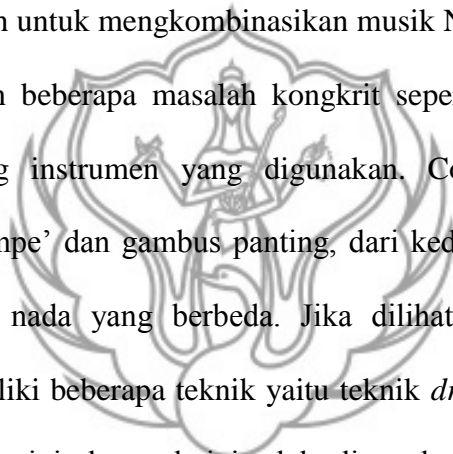
Ketiga waktu ini berputar terus menerus, tanpa disadari banyak hal yang sebenarnya sangat menarik dari masing-masing waktu ini, sehingganya penulis mengambil tiga waktu ini sebagai rangsangan ide penciptaan dan bagian-bagian pada karya musik penulis. Penulis akan mengungkap dan memusikalisasikan hal di atas dalam bentuk karya musik program, mencoba mengungkap apa yang menjadi rangsang awal penciptaan dan cerita pada beberapa hal di atas. Tiga waktu di atas dipilih sebagai bagian-bagian pada karya penulis yaitu, bagian I menceritakan tentang senja, bagian II tentang sepertiga malam, dan Bagian III tentang waktu fajar. Namun timbul pertanyaan dan permasalahan yang kongkrit yaitu bagaimana tahap-tahap untuk menggambarkan ketiga waktu ini kedalam karya musik program. Hal ini juga menjadi sebuah tantangan bagi penulis, yang mana hal ini akan membutuhkan proses dan pengetahuan-pengetahuan untuk dapat merealisasikan ide waktu senja, sepertigamalam dan fajar ke dalam karya penulis.

Untuk saat ini tidak jarang kita temukan karya-karya baru yang mengkombinasikan musik etnis Nusantara dan musik Barat, mengingat pada karya ini merupakan penciptaan musik etnis, penulis juga memiliki ide yang serupa yakni dengan mengkombinasikan teknik instrumen sampe' dan gambus panting dengan beberapa instrumen Barat. Instrumen sampe' dan gambus panting dipilih karena kedua instrumen ini sangat dekat dengan kehidupan penulis, ini disebabkan oleh penulis yang tidak bisa lepas dari nilai-nilai tradisi lokalnya. Beberapa instrumen musik Barat dipilih seperti piano untuk memberikan harmoni,

string untuk memperkuat suasana pada komposisi, dan perkusi untuk memberikan tekanan-tekanan pada bagian-bagian tertentu.

Dengan adanya pengkombinasian instrumen tersebut diatas tentu akan melahirkan tantangan bagi penulis untuk bisa merealisasikan ide dan gagasannya tersebut, seperti dari mulai pengumpulan data, memahami instrumen masing-masing, wawasan etknis, skala, timbre dan lain-lain, pada bagian ini akan melibatkan pengetahuan-pengetahuan yang cukup luas serta pemaparan dan penjelasan yang logis sebagai verifikasi tantangan di atas.

Tidak mudah untuk mengkombinasikan musik Nusantara dan musik Barat, penulis menemukan beberapa masalah kongkrit seperti, banyaknya perberdaan dari masing-masing instrumen yang digunakan. Contohnya pada instrumen Nusantara yaitu sampe' dan gambus panting, dari kedua instrumen ini memiliki teknik dan tangga nada yang berbeda. Jika dilihat pada instrumen sampe', instrumen ini memiliki beberapa teknik yaitu teknik *drone* yang merupakan nada dasar pada instrumen ini, dan nada ini selalu digunakan saat bermain sampe' dan teknik *takedung* merupakan cara bermain sampe' dengan menggunakan dua jari untuk memetik senar, satu jari menekan nada utama lalu jari di depannya disentuh sedikit sebelum membunyikan nada aslinya. Salain itu instrumen ini merupakan instrumen yang bertangga nada pentatonis (1-2-3-5-6), sangat berbeda dengan instrumen gambus panting yang memiliki teknik petik dengan menggunakan alat bantu petik untuk memetikinya. Teknik lainnya seperti *trill* dan *slur* yang menjadi ciri khas instrumen ini, tangga nada yang dimiliki juga diatonis (1-2-3-4-5-6-7-8). Kedua instrumen ini juga digabungkan dengan beberapa instrumen Barat, dan



setiap instrumen Barat yang digunakanpun memiliki tekniknya masing-masing. Dengan menemukan jawaban atas tantangan diatas maka akan ditemukan hal mengenai bagaimana cara dan proses pengkombinasian instrumen.

Adapun tema pada karya ini adalah sebuah pergerakan yang dimana pergerakan ini sangat dekat dengan kehidupan manusia, yakni pergerakan waktu yang terus berjalan tanpa peduli apapun yang ada disekitarnya. Pergerakan itu antara lain adalah pergerakan waktu dari siang ke malam (senja), dari malam ke tengah Malam akhir (sepertiga malam) dan dari tengah malam akhir ke pagi hari (fajar).

Judul digunakan untuk memberi nama pada sebuah komposisi yang akan diciptakan. Pemilihan judul ditentukan setelah menentukan tema yang telah ditentukan, lalu mencoba menarik benang merah untuk pemberian judul pada karya musik ini. Penulis melakukan pemilihan kata yang sesuai dan mewakili karya ini yakni *TRANSISI* yakni untuk mewakili sebuah pergerakan yang terjadi pada saat senja, sepertiga malam, dan fajar, karena etiga waktu ini merupakan posisi sebagai transisi antara sore ke malam, malam ke tengah malam akhir, tengah malam akhir ke pagi hari, sehingga *TRANSISI* diambil sebagai judul pada karya ini.

#### B. Rumusan Ide Penciptaan

Agar permasalahan dalam karya ini tidak terlalu meluas, maka dibuat rumusan ide penciptaan. Adapun rumusan ide penciptaannya adalah

1. Bagaimana proses menggambarkan ide penciptaan waktu senja, sepertiga malam dan fajar dalam karya musik yang berjudul TRANSISI?
2. Bagaimana cara mengolah dan mengkombinasikan teknik instrumen Timur (sampe' dan gambus Panting) dan instrumen Barat pada karya musik TRANSISI?

### C. Tujuan dan Manfaat

#### Tujuan

1. Membuat karya musik program dengan format ansambel campuran.
2. Membuat karya musik dengan memadukan dua idiom musik tradisi dan beberapa instrument barat.
3. Meramu idiom instrumen Sampe' dan Gambus Panting dengan metode kawin silang dengan harapan menghasilkan timbre dan tekni baru.

Selain tujuan, karya ini juga disertai dengan manfaat penciptaan yaitu :

1. Memberikan wawasan baru dalam wilayah musik etnis dan seni musik
2. Dapat menjadi studi banding untuk para komponis dalam membuat karya sejenis
3. Diharapkan dapat menjadi warna baru dalam dunia musik khususnya di Indonesia